

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia perekonomian pasti ada hubungan dengan dunia keuangan dan perbankan. Karena pertumbuhan ekonomi tergantung pada baik atau buruknya suatu keadaan keuangan dalam suatu negara dan peran perbankan berjalan dengan baik atau tidak. Seiring dengan keadaan perekonomian di Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan dengan mata uang rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting, bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.¹

Dengan didirikannya lembaga keuangan seperti perbankan di Indonesia, diharapkan bisa menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk

¹ Editor, "permasalahan fungsi dan peran bank" dalam <https://aziz27.wordpress.com>, diakses tanggal 01 juni 2017

menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu, pendirian bank ini diharapkan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya berorientasi pada laba dan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi juga harus mempunyai kontribusi didalam pengembangan ekonomi suatu negara².

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kemasyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktifitasnya berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary* antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki kedudukan yang sangat strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter dan alat pencapai stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.³

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha-Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha lainnya. Sama seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan nasabah

² Editor, "Analisis Pengaruh (*FDR*), (*DPK*), Syariah (*SBIS*), dan (*NPF*) Terhadap (*ROA*), Periode Januari 2009 – Desember 2012" dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/DWI%20RAHAYU%20SULISTIANINGRUM.pdf>. diakses tanggal 01 Juni 2017.

³ M. Shalahuddin Fahmy, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" diakses tanggal 01 Juni 2017.

dengan bank konvensional adalah dalam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya.⁴

Perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan Syariah, pada awalnya berkembang secara perlahan, namun kemudian mulai menunjukkan perkembangan yang semakin cepat mencapai prestasi pertumbuhan jauh di atas perkembangan perbankan konvensional. Di Indonesia perbankan Syariah muncul sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil. Perbankan Syariah di Indonesia, pertama kali beroperasi pada 1 Mei 1992, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang merupakan Bank umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia⁵

Financing deposit ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan

⁴ Editor, "Bank Syariah" <http://wildanzennitka.blogspot.co.id/2016/02/contoh-makalah-bank-syariah.html>. diakses tanggal 10 juni 2017

⁵ Islampos, <https://id-id.facebook.com/islampos.global.media/posts/558114444327874>. diakses tanggal 02 juni 2017.

yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.⁶

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu, digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.⁷

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukan persentasi dari pendapatan yg diperoleh perusahaan berkaitan dengan keseluruhan sumber dayanya. Biasanya di definisikan sebagai laba bersih dibagi dengan total aset. Laba bersih berasal dari laporan laba rugi perusahaan dan merupakan laba

⁶ Choirulanamsh, "Pengaruh *CAR*, *FDR*, *BOPO* dan *NPL* terhadap Profit Bank", dalam <https://ilmuperbankan.blogspot.co.id>. di akses tanggal 01 Juni 2017.

⁷ Editor, "Pengertian *Return on Asset (ROA)*", dalam <https://alisajurnip.blogspot.co.id>. diakses tanggal 03 Juni 2017.

setelah pajak. Karena aset akan cenderung mengalami ayunan dari waktu ke waktu, rata-rata aset selama periode yang akan diukur harus di rata-rata pada kuartal tersebut. ROA untuk kuartal harus didasarkan pada laba bersih untuk kuartal yang dibagi dengan aset.

Maka dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, bahwa arah hubungan yang timbulkan antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) adalah positif, karena apabila Bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan retrun yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya *Retrun On Asset* (ROA) yang didapat.⁸ Sedangkan, semakain tinggi Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) maka kegiatan operasional menjadi tidak efisien. Jika kegiatan dilakukan efisien maka laba akan semakin besar dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan dengan kata lain akan mempengaruhi *Retrun On Asset* (ROA).⁹

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Financing To Deposit ratio* (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO juga *Retrun On Asset* (ROA) yang ada di PT. Bank Syariah Bukopin Tbk. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi triwulan PT. Bank Syariah Bukopin Tbk, dikarenakan untuk mengetahui pengolahan dana pada bank tersebut, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan berikut dengan tingkat *Financing To Deposit Ratio* FDR dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional BOPO dan *Retrun On Asset* ROA.

⁸ Selamet Riyadi, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", dalam https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/aaj/4208/3875. Di akses tanggal 20 Januari 2018.

⁹ Aditya Ananda "Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah", dalam <http://repository.uinsu.ac.id/1819/1/Tesis>. Diakses tanggal 20 Januari 2018.

Tabel 1.1
FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*) dan ROA (*Return on Asset*)
Pada PT. Bank Syariah Bukopin Tbk Periode 2014-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode		FDR %	BOPO %	ROA %
2014	I	97.14	97.33	0.22
	II	102.89	96.83	0.27
	III	103.65	97.08	0.23
	IV	92.83	96.73	0.27
2015	I	96.12	96.10	0.35
	II	94.62	94.78	0.49
	III	91.82	93.14	0.86
	IV	90.58	91.99	0.79
2016	I	92.14	88.65	1.13
	II	92.25	89.88	1.00
	III	87.95	89.74	0.99
	IV	88.18	91.76	0.76

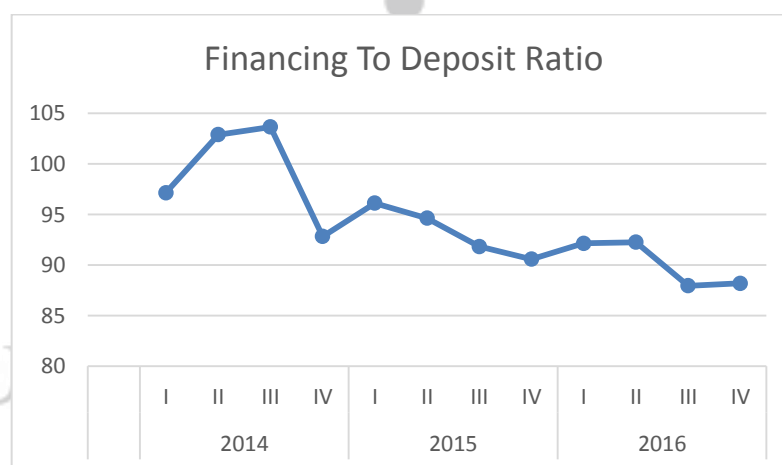
Berdasarkan tabel di atas jumlah FDR pada periode 2014 triwulan I sebesar 97.41% dan pada triwulan ke II mengalami kenaikan sebesar 102.89% dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan ke III sebesar 103.66% dan mengalami penurunan pada periode ke IV sebesar 92.43%. Pada triwulan I jumlah BOPO sebesar 97.33 kemudian mengalami penurunan menjadi 96.83 kemudian pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 97.08. Kemudian mengalami penurunan pada triwulan ke IV sebesar 96.73. Pada jumlah ROA dari periode I sampai II mengalami kenaikan yaitu dari 0.22 % sampai 0.27%. Namun mengalami penurunan pada triwulan III sebesar 0.23 % dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan ke IV menjadi 0.27%.

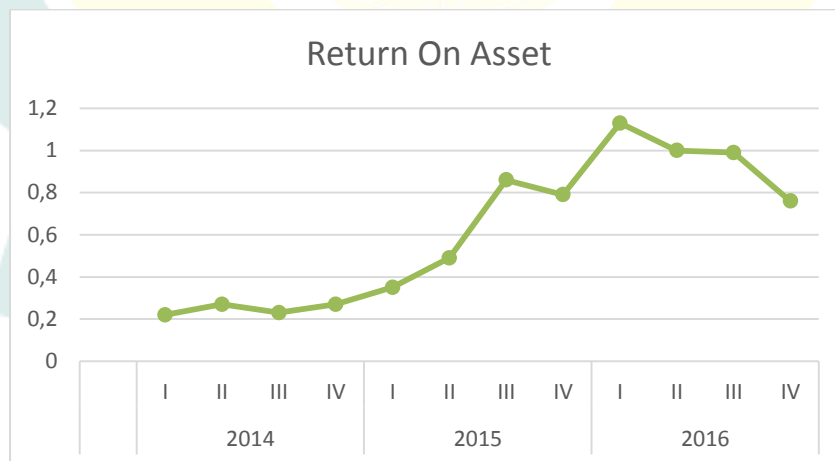
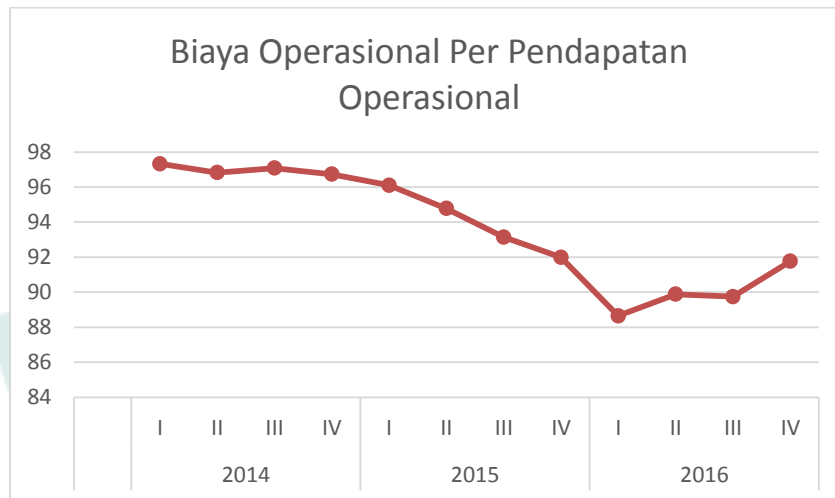
Pada periode 2015 jumlah FDR mengalami penurunan setiap triwulannya. Sedangkan, periode 2016 jumlah FDR mengalami peningkatan pada triwulan ke I sampai II mengalami kenaikan yaitu 92.14% sampai 92.25%. jumlah BOPO pada periode 2014 mengalami penurunan pada triwulan ke II dan ke IV pada periode 2015 jumlah BOPO menurun kembali hingga akhir triwulan ke IV. Lalu pada periode 2016 mengalami penurunan kembali hingga triwulan ke III.

Jumlah ROA pada periode 2014 mengalami peningkatan selama dua triwulan, yaitu pada triwulan ke II dan ke II sebesar 0.27%. dan mengalami peningkatan pada periode 2015 setiap triwulannya. Diikuti pula dengan peningkatan yang terus menerus sampai akhir periode 2016. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kenaikan FDR dan BOPO naik turun atau fluktuatif, sehingga menyebabkan tingkat ROA ikut terpengaruh.

Di bawah ini penulis akan menguraikan kembali jumlah FDR, BOPO dan ROA kedalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*) dan ROA (*Return on Asset*)
Pada PT. Bank Syariah Bukopin Tbk Periode 2014-2016





Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jika jumlah FDR yang mengalami naik turun atau fluktuatif sama dengan jumlah BOPO yang mengalami naik turun juga, jumlah keduanya sangatlah berpengaruh terhadap jumlah ROA. Apabila jumlah FDR meningkat maka jumlah ROA akan ikut meningkat tetapi hal ini tidak terjadi pada laporan tersebut, dimana jumlah FDR meningkat tetapi jumlah ROA menurun.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka muncul masalah yang penulis akan teliti dengan judul ***Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2016.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Financing To Deposito ratio Terhadap* (FDR) terhadap *Return On Asst* (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Tbk Periode Triwulan 2014-2016 secara parsial?
2. Seberapa besarnya pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Tbk Periode Triwulan 2014-2016 secara parsial?
3. Seberapa besarnya pengaruh secara simultan *Financing To Deposito Ratio* (FDR) dan BOPO Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Tbk Periode Triwulan 2014-2016 secara silmultan?

C. Tujuan Penelitian

adapun tujuan penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Tbk Periode Triwulan 2014-2016 secara parsial;
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Tbk Periode Triwulan 2014-2016 secara parsial;

3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Financing Deposito Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Tbk Periode Triwulan 2014-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah ilmu dan wawasan tentang keuangan syariah, pengaruh *financing to deposito ratio* (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *return on asse* (ROA). Penulis juga berharap penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga dapat memberikan informasi tentang pengaruh- pengaruh *Financing To Deposito Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asse* (ROA) serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan serta ilmu atau pemahaman khususnya mengenai produk-produk perbankan syariah serta sebagai referensi atau bahan rujukan.